

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan dalam arti sederhana diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Yang dimaksudkan dewasa yaitu dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, pedagogis, dan sosiologis.² Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seorang pendidik dengan tujuan memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani manusia agar sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam bidang pendidikan ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam upaya pembaharuan guna meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu

¹Pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),

pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas model pembelajaran.³ Dalam proses pendidikan, proses pembelajaran tentu suatu hal yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan belajar, berkaitan dengan proses pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha terjadinya perubahan tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi siswa dengan lingkungan.⁴

Pendidik dapat melakukan inovasi berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang berlandaskan pada kurikulum terbaru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan di SMA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini telah menggunakan kurikulum 2013 yang pembelajarannya lebih terpusat pada peserta didik. Pada kurikulum 2013 peserta didik lebih dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kritis, dan mengimplimentasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan begitu guru harus menggunakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, salah satu pembelajaran yang efektif adalah generatif. Pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pandangan konstruktivisme, dimana

³Neneng Nuraeni, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Skripsi, (Bandung: FMIPA UPI), h. 1

⁴Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Volume 2, No. 2, 2014, h. 32-33

pengetahuan baru dibentuk sendiri oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi lingkungannya.⁵ Melalui pembelajaran generatif, siswa diminta untuk menafsirkan hipotesis mereka mengenai peristiwa atau masalah yang disajikan oleh guru melalui media learning. Media ini kemudian membuktikan hipotesis yang telah mereka kemukakan untuk menguji kebenarannya. Dari sini siswa akan memperoleh pengetahuan yang bermakna karena didasarkan dari hasil pengamatan secara visual dan tidak hanya bersifat verbalisme semata. Pengetahuan yang diperoleh siswa merupakan pengetahuan yang mereka bangun sendiri dengan mengumpulkan data-data dan ide-ide yang kemudian mereka olah menjadi suatu hipotesis awal untuk dibuktikan kebenarannya. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara demikian ini, menurut paham konstruktivisme, dapat menjadi pengetahuan yang bermakna dan akan disimpan dalam memori jangka panjang.⁶ Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat seiring meningkatnya kemampuan siswa dalam upaya membangun pengetahuan yang bermakna.

Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjatnya. Karena dalam model pembelajaran generatif guru tidak lagi

⁵Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 177-183.

⁶Denis Rahayu Yuna Pratama, *Efektivitas Model Pembelajaran Generatif Berfasilitas Multimedia Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Ungaran*, Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, UNNES, 2013, h. 13

berperan sebagai sumber utama pembelajaran, tetapi guru hanya menjadi fasilitator dalam proses belajar mengajar.⁷

Menurut Sudijono hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.⁸ Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan melalui proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran

Berdasarkan observasi di SMA N 1 Kembang, peserta didik utamanya kelas XI masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam. Selain itu, peserta didik juga sulit memahami pelajaran karena kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan pelajaran dan mereka merasa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang sangat membosankan.⁹

Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Kriteria Ketuntasan

⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 74-75.

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 32.

⁹ Hasil Observasi di SMA N 1 Kembang, pada tanggal 10-13 September 2020

Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan agama islam adalah 75. Hasil penilaian ulangan harian mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang sudah memenuhi KKM berjumlah 17 anak atau 48,57% dan yang belum memenuhi KKM berjumlah 18 anak atau sebesar 51,42%. Dalam mengatasi hal tersebut, guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar, guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran generatif, peserta didik akan tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dan juga dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajarinya. Dengan metode ini peserta didik dapat memperluas pengetahuan mengenai materi karena mereka dituntut untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki dengan pengetahuan baru. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Efektivitas Model Pembelajaran Generatif Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kembang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁰ Arsip Nilai-nilai ulangan harian kelas XI IPA tahun pelajaran 2019/2020

2. Terbatasnya penerapan model pembelajaran yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Belum diterapkannya model pembelajaran Genaratif di SMA Negeri 1 Kembang khususnya kelas XI

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian antara lain:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kembang
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah Generatif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu: Bagaimana efektifitas penerapan Model Pembelajaran Generatif Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kembang?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Generatif Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kembang.

F. Manfaat Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan penelitian model Generatif ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk dijadikan referensi dan dapat menjadi solusi kepada peneliti dalam mengembangkan model pengajaran khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga peneliti dapat menerapkan model pengajaran yang lebih bervariasi kepada para siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Menumbuhkan kerja sama serta rasa kebersamaan antar siswa.
- 2) Mengajak siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses belajar.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi serta dapat memperoleh pengalaman belajar.
- 5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan tentang model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan mengenai model pembelajaran Generatif.

- 3) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menghidupkan suasana belajar di kelas.
- 4) Mendorong guru untuk mempersiapkan model belajar yang bervariasi dalam setiap pembelajaran sehingga membuat belajar mengajar lebih menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya agar hasil ketuntasan menjadi meningkat.

d. Bagi UNISNU Jepara

Memberikan masukan kepada peneliti lain mengenai metode Generatif sehingga dapat diteliti lebih lanjut mengenai metode pembelajaran ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui keseluruhan isi atau materi-materi skripsi ini secara global, maka penulis perlu mengemukakan sistematika skripsi ini yang terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian muka

Bagian muka ini terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian, halaman

motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar.

2. Bagian Isi/ Batang tubuh

Pada bagian isi skripsi memuat lima bab yang masing-masing bab memuat beberapa sub bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi landasan teori tentang: Efektivitas Pembelajaran, Model Pembelajaran Generatif, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini berisi tentang : Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik dan instrument Pengumpulan Data, Validitas dan Realibilitas Instrumen, Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini meliputi : Analisis Uji Coba Instrument. Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang terakhir sehingga berisikan kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini, memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan pendidikan penulis, serta lampiran-lampiran

